

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pangan Lokal Untuk Memulai dan Mengembangkan Bumdes Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata

Wilbertus G. Britanye^{1*}, Hilda Teli Sensa², Petrus Hyacinthus R. Nau³, Maria A. Bhiju⁴,
Maria I. Bau⁵, Yohana Fransiska Medho⁶, Yasinta Palan Peten⁷

¹⁻⁶ Universitas Katolik Wydia Mandira Kupang, Indonesia

wbertus401@gmail.com^{1*}, hildatelisensa@gmail.com², petrushyacintus17@gmail.com³,
apoloniabitu@gmail.com⁴, irenbau91@gmail.com⁵, yohanamedho@gmail.com⁶,
yasintapeten@gmail.com⁷

Alamat: Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes, Penfui Timur Kupang Tengah, Kab. Kupang

Korespondensi Penulis: wbertus401@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 28, 2024;

Accepted: November 15, 2024;

Published: November 18, 2024;

Keywords: Training,

Entrepreneurship, Food, BUMDes

Abstract This study examines the efforts of local food-based entrepreneurship training to start and develop BUMDesa Duawutun, Nagawutung, Lembata. This study is based on data from the 2021-2027 Duawutun RPJMDes, explaining the inhibiting factors for BUMDes management in Duawutun Village, namely the BUMDes management is not functioning properly, the lack of Human Resources (HR) for BUMDes management, and BUMDes still lacks funds, so that in 2023 the Duawutun Village Government will dissolve BUMDes Duawutun. The method used in this activity is socialization and practice with the aim of providing explanations and honing the skills of the Family Welfare Empowerment (PKK) mothers, BUMDes administrators, and the Duawutun Village community directly. This training activity produces several local products in the form of (cassava chips and pumpkin sticks). The main targets of this activity are BUMDes administrators and PKK mothers.

Abstrak

penelitian ini mengkaji tentang upaya pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal untuk memulai dan mengembangkan BUMDesa Duawutun, Nagawutung, lembata. Studi ini dilatarbelakangi oleh data RPJMDes Duawutun tahun 2021-2027, menjelaskan faktor penghambat pengelolaan BUMDes di Desa Duawutun yakni pengurus BUMDes kurang berfungsi, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus BUMDes, serta BUMDes masih kurang dana, sehingga pada tahun 2023 Pemerintah Desa Duawutun membubarkan BUMDes Duawutun. Metode yang digunakan dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktek dengan tujuan memberikan penjelasan dan mengasah keterampilan dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), pengurus BUMDes, dan masyarakat Desa Duawutun secara langsung. kegiatan pelatihan ini menghasilkan beberapa produk lokal berupa (keripik singkong dan stik labu kuning). Yang menjadi sasaran utama dari kegiatan ini adalah, pengurus BUMDes dan Ibu-ibu PKK.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Pangan, BUMDes

1. PENDAHULUAN

BUMDes didefinisikan oleh Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain yang secara luas untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan salah satu

wujud nyata dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Melalui Bumdes, masyarakat desa dapat mengelola potensi sumber daya yang ada di desa mereka untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Salah satu potensi yang dapat dioptimalkan oleh Bumdes adalah sektor pangan lokal.

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha dengan sebagian besar atau seluruh permodalan atas milik suatu desa dengan cara menyertakan dengan cara langsung dengan bersumber dari potensi desa yang telah terpisahkan yang digunakan dengan tujuan untuk jasa pelayanan, pengelolaan aset, serta usaha-usaha yang lain dengan tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

BUMDes dalam pembangunan desa memiliki peran yang strategis. Pengembangan potensi perekonomian desa dan menjadi ruang alternative bagi masyarakat desa dalam membangun diri secara mandiri dan partisipatif. Pada intinya, BUMDes bergerak dalam bidang perekonomian dan akan berkembang sesuai dengan jenis usaha potensial yang dimiliki desa. Pangan lokal memiliki banyak manfaat, baik bagi kesehatan, ekonomi, maupun budaya. Konsumsi pangan lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa, sekaligus mendukung kelestarian budaya dan tradisi lokal. Selain itu, pengolahan dan pemasaran pangan lokal juga dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi BUMDes (Ngadisah & Alma'arif, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa. BUMDes bertujuan untuk mengelola berbagai potensi ekonomi yang ada di desa, seperti pertanian, peternakan, industri kecil, dan sebagainya (Endrawati et al., 2023); (Bambang, 2017). Namun, banyak BUMDes yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha berbasis pangan lokal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah dan memasarkan produk pangan lokal, akses permodalan yang terbatas, dan jaringan pemasaran yang belum optimal (Zahrudin et al., 2023).

Desa Duawutun, merupakan salah satu desa yang terletak dikabupaten lembata, desa ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan BUMDes. Desa Duawutun sebelumnya memiliki BUMDes dan kepengurusan yang lengkap, namun pengelolaan BUMDes tersebut belum maksimal. Berdasarkan data RPJMDes Duawutun tahun 2021-2027, menjelaskan faktor penghambat pengelolaan BUMDes di Desa Duawutun yakni pengurus BUMDes kurang berfungsi, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus BUMDes, serta

BUMDes masih kurang dana, sehingga pada tahun 2023 Pemerintah Desa Duawutun membubarkan BUMDes tersebut. Desa Duawutun juga mempunyai potensi lokal yang sangat baik dalam hal ini potensi pangan lokal yang ada di Desa Duawutun bisa membantu untuk memulai kembali serta mengembangkan BUMDesa, juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan menabuh lapangan kerja baru untuk masyarakat Desa Duawutun, oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan untuk memanfaatkan potensi lokal tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dikaji diatas , penulis tertarik mengangkat sebuah program “ **PELATIHAN KEWIRUSAHAAN BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MEMULAI DAN MENGEMBANGKAN BUMDES**”.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan dan sosialisasi yang terdiri dari kegiatan pengolahan keripik singkong , pengemasan produk, dan pemasaran berbasis media sosial (Setiawati et al., 2023).

Tahap pelatihan kewirausahaan ini sebagai berikut:

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan
- c) Evaluasi

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi potensi pangan lokal, tahap ini juga melibatkan tim KKN-T, Ibu-Ibu PKK dan Pengurus BUMDes. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap. *tahap pertama*, pelatihan pembuatan olahan produk pangan local, berupa olahan singkong menjadi keripik singkong, dan olahan labu kuning menjadi steak labu kuning. *Tahap kedua*, sosialisasi pemasaran produk melalui platform media sosial. Tahap evaluasi berupa penilaian hasil kegiatan serta rencana tindak lanjut produk yang sudah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis pangan local dilaksanakan di Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata pada tanggal 01 Agustus 2024 . Pada pelaksanaan kegiatan ini meliputi pelatihan olahan pangan lokal dan sosialisasi pemasaran produk.

- a. Pelatihan Olahan Pangan Lokal

Setelah melakukan pemetaan potensi dan pemilihan bahan pangan lokal yang ada di Desa Duawutun, mahasiswa KKN-T dan Ibu PKK melaksanakan pelatihan olahan produk pangan lokal yang telah dipilih. Ada dua pangan lokal yang dipilih yakni singkong dan labu kuning.

1) Pengolahan keripik singkong

Proses Pengolahan singkong menjadi keripik dimulai dari pengupasan, pemotongan,serta menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pengolahan keripik singkong seperti wajan lengkap dengan minyak goreng. singkong yang sudah dikupas lalu diiris dan direndam dalam air bersih yang sudah dicampur dengan kapur selama 30 menit, kemudian diangkat lalu ditiriskan dan langsung digoreng dengan minyak goreng yang sudah dipanaskan, lalu di tiriskan dan dicampur dengan bumbu yang sudah disiapkan, bumbu yang disiapkan terdiri dari lima varian rasa diantaranya, bumbu rasa balado, rasa jagung manis, rasa jagung bakar, rasa Bbq serta rasa original.

2) Pengolahan steak labu kuning

Pengolahan steak labu kuning melalui beberapa tahapan yaitu; rendam labu dalam air yang sedang mendidih selama 1 menit, kemudian kupas kulitnya dan buang bijinya, potong potong labu menjadi kecil, lalu kukus hingga matang,haluskan labu yang sudah di kukus menggunakan mixer setelah itu campur semua bumbu yang sudah disiapkan setelah adonan tercampur merata diamkan adonan selama 30 menit pada wadah yang tertutup setelah 30 menit ratakan adonan dengan menggunakan rolling pin dengan ketebalan 0,5 cm, setelah diratakan menggunakan rolling pin lalu cetak adonan menggunakan noodle maker setelah dicetak lalu digoreng dalam minyak panas hingga matang, setelah steak matang diangkat lalu diamkan hingga steak yang sudah digoreng menjadi dingin, untuk steak labu kuning tidak menggunakan varian rasa dn hanya rasa original.

b. Sosialisasi Pengemasan dan Pemasaran Produk

Setelah selesai pengolahan produk lalu dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan merancang strategi pengemasan dan pemasaran produk serta Teknik pemasaran secara moder. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta KKN-T yang diikuti oleh ibu ibu PKK desa Duawutun, kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan edukasi mengenai proses pemasaran produk yang dimulai dari pengemasan produk yang menarik yang dilengkapi dengan label produk serta sosialisasi pemasaran produk melalui media sosial, pemasaran produk ini menggunakan media sosial facebook,

dikarenakan berdasrakan survey dan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan ibu-ibu PKK bahwa masyarakat di Desa Duawutun dan sekitarnya lebih aktif menggunakan media sosial facebook dibandingkan media sosial lainnya,hal ini menjadi peluang bagi BUMDes Duwutun untuk memasarkan produk yang telah diolah.



Gambar 1. Pertemuan Dengan Ibu PKK



Gambar 2. Proses Pengolahan Kripik Singkong



Gambar 3. Proses Pembentukan Steak Labu Kuning



Gambar 4. Foto Bersama Ibu PKK dan Sosialisasi Pemasaran Produk



Gambar 5. Foto Bersama Kepala Desa Duawutun

4. KESEIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal, yaitu singkong dan labu kuning, yang melibatkan kolaborasi antara ibu-ibu PKK dan mahasiswa KKN-T, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah singkong dan labu kuning menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Duawutun melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan singkong dan labu kuning, yang merupakan komoditas lokal utama. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pemasaran produk secara modern di media sosial diharapkan ibu-ibu PKK mengadopsi dan menerapkan strategi pemasaran yang inovatif. Melalui pelatihan dan pemahaman tentang teknologi digital, mereka dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Ibu PKK juga mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Kesadaran akan pentingnya branding dan kualitas produk juga menjadi kunci dalam strategi pemasaran modern yang mereka terapkan.

Dengan demikian Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Duwutun tentang kewirausahaan dan manajemen usaha, serta mendorong pengembangan produk berbasis pangan lokal. Selain itu, kegiatan ini memberdayakan masyarakat Desa Duawutun dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan. Terjalannya jaringan dengan pemangku kepentingan juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan BUMDes. Keberhasilan dari program ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara akademisi, pengurus BUMDes Duawutun, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi desa. Diharapkan kolaborasi semacam ini dapat terus berlanjut dan diaplikasikan di desa-desa lain di Kabupaten Lembata dan seluruh Desa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. (2017). Implemetasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam : Suatu Kajian Elementer. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2).
- Ngadisah, & Alma'arif. (2019). Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Platen DIY). *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 1, 1–19.
http://eprints.ipdn.ac.id/5611/1/NOMOR_URUT_1%281%29.pdf
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). LANDASAN TEORI BUMDES. *Journal GEEJ*, 7(2), 17–38.
- Setiawati, E., Salamah, S., & Sukadari, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal bagi Anggota PKK di Ngestiharjo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 555.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8373>
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfhani. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan BUMDES dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7771–7778.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19258>
- Esti Setiawati*, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*., 4, 555-562.